

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini, penulis menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil tinjauan langsung lapangan dengan didukung oleh keterangan-keterangan hasil dari wawancara kemudian dipadukan dengan teori-teori yang ada, maka kesimpulan penelitian tentang “Pemberdayaan Santri Melalui Program Pelatihan Produksi Roti di Pondok Pesantren Ar Rosyidiah Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang” sebagai berikut:

1. Keadaan santri di Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah Bojong secara umum hampir sama seperti santri-santri di Pondok Pesantren lainnya, diantaranya yaitu Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah berkembang mengikuti kebutuhan jaman, dari pondok salaf yang hanya mengajarkan kitab-kitab saja sampai pada akhirnya mendirikan pendidikan formal dari MTs dan MA. Pada umumnya ekonomi santri yang tinggal di Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah dari kalangan menengah kebawah, sehingga kehidupan santri tergolong biasa-biasa saja atau sederhana. Kehidupan sosial santri di lingkungan Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah sesuai dengan lingkungan pondok dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar masyarakat. Kehidupan lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren Ar Rosyidiyah Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kab. Tangerang dapat dikatakan masyarakat yang majemuk dengan beragam adat dan budaya, hal ini tidak terlepas dari banyaknya penduduk pendatang. Namun keadaan

demikian lingkungan masyarakat masih memegang teguh adat dan budaya yang ada, terutama kebiasaan-kebiasaan yang orang muslim lakukan. Tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan ekonomi masyarakat mengharuskan masyarakat mengikuti perkembangan zaman.

2. Proses pelatihan produksi roti di Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah Desa Bojong dilaksanakan oleh para santri putra dan dipimpin oleh pimpinan pondok atau yang ditunjuk sebagai pemimpin pelaksana produksi pembuatan roti. Produksi roti dilakukan hanya pada hari Minggu alasan dilaksanakan produksi pada hari tersebut karena agar tidak mengganggu santri/siswa dihari-hari lainnya pada saat belajar, jumlah hasil pembuatan roti hanya sekitaran 500 biji, hal ini disesuaikan dengan kapasitas alat pemanggang roti. Alat dan ruangan produksi roti terpisah dari ruangan lainnya. Proses pembuatan roti masih dilakukan secara manual, baik dari pembuatan adonan, pembentukan, dan pengisian isi roti, pembuatan varian rasa, fermentasi, hingga terakhir adalah pemanggangan. Pengemasan dilakukan roti dilakukan secara bersama-sama, dan proses terakhir adalah pemasaran roti. Roti hasil produksi Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah masih dipasarkan dengan teknik titipan ke warung-warung yang ada di sekitar Desa Bojong, dan sekitaran wilayah kecamatan Cikupa saja.
3. Dampak dari pelatihan produksi roti bagi santri Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah Desa Bojong dapat dipaparkan sebagai berikut: *pertama*, pembentukan jiwa kewirausahaan pada santri, hasil selama pelatihan produksi pembuatan roti di Pondok Pesantren

Ar Rosyidiah diharapkan mampu membentuk jiwa kewirausahaan yang pada akhirnya dapat diaplikasikan ketika santri tersebut telah kembali kepada keluarganya atau masyarakatnya, serta diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya atau orang lain; *kedua*, memiliki jiwa yang mandiri dan pekerja keras, sebagai lulusan dari pondok pesantren harus mampu menciptakan peluang usahanya sendiri; *ketiga*, memiliki jiwa pendidik, jika tidak mampu menciptakan peluang usahanya, maka diharapkan dapat mengajarkan ilmu agamanya atau keterampilan yang diperolehnya selama menjadi santri di Pondok Pesantren Ar Rosyidiyah.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pengamatan selama penelitian serta menelaah teori-teori yang ada, maka saran-saran ini penulis sampaikan terutama kepada:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Ar Rosyidiah

Sebagai pimpinan Pondok Pesantren diharapkan mampu menjalankan komunikasi organisasi yang lebih luas, membuat atau membuka peluang usaha dengan mencari investor atau donator untuk kemajuan usaha-usaha yang telah dirintis dan dijalankan oleh para santri. Bukan hanya saja nilai materil yang diharapkan, namun lebih dari itu penghidupan dan keberlanjutan pendidikan pondok pesantren yang diperjuangkan.

2. Pimpinan Pelaksana Produksi Roti

Sebagai pimpinan pelaksana produksi roti, semoga lebih dapat meningkatkan hasil produksinya dan penjualannya. Suatu produk pangan akan tetap bertahan di era sekarang dengan berbagai aspek yang mendukung, terutama inovasi, kreatifitas, dan tidak puas dengan keadaan sekarang. Hal ini perlu adanya manajemen yang mantap serta dukungan dari berbagai kalangan. Sehingga hasil yang diperoleh akan lebih Memuaskan. Selain itu juga dalam produksi pembuatan roti mungkin bisa ditambahkan dengan jenis atau varian yang berbeda agar dapat menjadi daya Tarik yang lebih kagi kepada konsumen.

3. Santri

Sebagai santri hendaknya ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ar Rosidiyah, hal ini dikarenakan setiap program atau setiap usaha yang dilakukan oleh para pengurus Pondok Pesantren merupakan bagian dari pengajaran dan pembelajaran bagi para santrinya. Karena kejayaan diraih bukan oleh seseorang atau untuk seseorang melainkan kejayaan diraih secara bersama-sama. Seperti pepatah orang yang sukses itu bukan dilihat dari berhasilnya seseorang mencapai puncak tertinggi dalam kehidupannya, melainkan bagaimana dia mampu membawa orang lain meraih sukses bersama.